

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dari awal kehadiran film, film menjadi sebuah sarana hiburan, komunikasi, investasi, dan sampai menjadi sarana penelitian ilmiah. Perkembangan zaman membuat film mengalami perubahan pada genre film yang semakin beragam. Kondisi dunia film di Indonesia sempat mengalami masa naik dan turun, namun pada tahun 2000-an film di Indonesia perlahan bersinar salah satunya, *Ada Apa Dengan Cinta?*, *Petualangan Sherina*, *Jelangkung*, *Pengabdi Setan*, *Dilan 1990* terus mendapatkan respon positif dari masyarakat Indonesia.

Salah satu genre yang populer di Indonesia adalah Film bergenre horor. Genre Horor bukan suatu genre film yang baru di Indonesia, genre ini memiliki perjalanan yang panjang di Indonesia, pada tahun 1980-an genre horor mengalami penurunan karena sebagian besar formula dalam film genre horor di Indonesia pasti mengandung unsur seks. Genre horor merupakan film yang ingin menyampaikan rasa takut kepada penonton.

Salah satu film horor Indonesia yang mendapatkan respon baik dari penonton dan mendapatkan banyak penghargaan adalah *Pengabdi Setan 2017*. Film “*Pengabdi Setan 2017*” adalah sebuah film horor yang disutradarai oleh Joko Anwar dan telah memenangkan banyak penghargaan, beberapa penghargaan termasuk dalam nominasi film terbaik, sutradara terbaik, dan penulis skenario adaptasi terbaik. Film *Pengabdi Setan* berhasil memperoleh jumlah penonton 4.206.103 diakhir penayangannya, karena hal tersebut film ini sampai ditayangkan di negara Malaysia, Singapura, dan sampai ke Amerika Serikat. Pencapaian yang telah di dapatkan *Pengabdi Setan 2017* menandakan bahwa film ini memiliki unsur-unsur sinematografi yang baik dan jalan cerita yang dapat menarik perhatian banyak orang.

Pada tahun 1980 Sisworo Gautama Putra telah menciptakan film *Pengabdi Setan*, namun pada tahun tersebut tentunya masih ada beberapa kekurangan dalam sisi sinematografi, yaitu masih belum ada *color grading*, masih menggunakan

seluloid film, format film VHS dan dalam mengedarkan film masih memakai DVD. Kehadiran film Pengabdi Setan pada tahun 2017 merupakan remake dari film Pengabdi Setan 1980 namun, film Pengabdi Setan 2017 pengemasan plot yang berbeda dari film sebelumnya.

Film Pengabdi Setan 2017 tentunya memiliki unsur sinematografi yang dimasukan agar dapat menyajikann film yang tidak membosankan karena penonton dapat masuk dalam jalan cerita yang ingin disampaikan. Sinematografi merupakan bidang ilmu yang mempelajari tentang cara menangkap dan menggabungkan gambar menjadi rangkaian gambar yang bercerita. Sinematografi adalah bahasa yang di dalamnya terdapat kosa kata bahasa tentang lensa, komposisi, desain visual pencahayaan, kontrol gambar, kesinambungan, pergerakan, dan sudut pandang, yang mana “puisi” dapat dibuat dengan bahasa tersebut (Brown : 2012).

Dari uraian tersebut menjadi latar belakang penelitian yang berjudul “Analisis Film Pengabdi Setan 2017 Berdasarkan Teori Sinematografi Blain Brown” dengan membawa perubahan baik bagi sejarah genre horor film Indonesia karena mendapatkan begitu banyak penghargaan dan pengakuan dari negara luar, serta menjadi salah satu film yang mendorong perkembangan dunia film Indonesia dari sisi unsur sinematografi yang dimasukkan pada film Pengabdi Setan 2017 dengan diteliti menggunakan teori sinematografi Blain Brown, sosok sinematografer yang telah diakui dalam karya-karyanya dan menjadi sebuah kiblat dari teori sinematografi.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dijelaskan untuk penelitian ini, maka ditarik rumusan masalah yang akan dibahas, yaitu :

1. Bagaimana analisis pengambilan gambar pada film Pengabdi Setan (2017) ditinjau dari teknik sinematografi menurut teori Blain Brown?

C. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini, memiliki pembatasan masalah yang akan diuraikan, yaitu :

1. Analisis pengambilan gambar sinematografi pada film Pengabdi Setan (2017).
2. Menganalisis teknik *the frame, light&color, movement* pada film Pengabdi Setan (2017) menggunakan teori sinematografi Blain Brown.
3. Menganalisis delapan scene karena memperhatikan perkembangan cerita pada film Pengabdi Setan (2017).

D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai oleh penulis adalah dapat mengidentifikasi aspek pengambilan gambar sinematografi pada film Pengabdi Setan (2017) menggunakan teori Blain Brown agar dapat diimplementasikan untuk karya film selanjutnya.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian ini yang diharapkan menjadi manfaat dalam beberapa hal, seperti :

1. Manfaat bagi peneliti

Dapat menambah wawasan mengenai pengambilan gambar sinematografi pada film.

2. Manfaat hasil penelitian :

Dapat memberikan informasi mengenai penggunaan teknik sinematografi menurut teori Blain Brown khususnya pada teknik *the frame, light&color, movement* pada film Pengabdi Setan (2017).

3. Manfaat bagi industri film

Teknik sinematografi dari Blain Brown dapat di implementasikan untuk karya film selanjutnya.

4. Manfaat bagi Universitas

Diharapkan hasil penelitian dapat menjadi referensi bagi mahasiswa jurusan Seni Rupa Telkom University dalam teknik pengambilan gambar menurut teori Blain Brown.

F. Metode Penelitian

Metodologi penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian. Untuk jenisnya peneliti menggunakan penelitian teori, yaitu peneliti akan melihat kembali film tersebut kemudian diteliti berdasarkan teori dan referensi buku yang bersangkutan dengan pengambilan gambar sinematografi.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif, dimana metode tersebut memiliki ciri yang berusaha mengkonstruksi realitas serta memahami maknanya (Somantri: 2005). Metode ini digunakan untuk mendapatkan informasi dan membuat deskripsi yang mendalam tentang pengamatan terhadap film Pengabdian Setan (2017). Selanjutnya, pengumpulan data dilakukan dengan studi pustaka dan dokumentasi dengan mencari berbagai referensi berupa buku atau jurnal.

G. Sistematika Penulisan

BAB I : PENDAHULUAN

Pendahuluan bermaksud mengantar pembaca ke dalam pembahasan suatu masalah. Dengan membaca bagian pendahuluan, pembaca sudah mendapat gambaran tentang pokok pembahasan dan gambaran umum tentang penyajiannya. Pendahuluan hendaklah dapat merangsang dan memudahkan pembaca memahami seluruh karya ilmiah itu. Bagian pendahuluan laporan penelitian berisi: (1) latar belakang masalah; (2) perumusan masalah; (3) pembatasan masalah, (4) tujuan penelitian, (5) manfaat penelitian, (6) metodologi penelitian, (7) sistematika penyajian, dan 8) alur penelitian.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Bagian yang memuat tentang ringkasan sekaligus penjelasan dari: 1) memuat kajian prinsip teori yang dapat menggambarkan langkah dan arah analisis; 2) alasan pemilihan teori yang dipakai (kelemahan dan keunggulannya); 3) kajian pustaka menjelaskan temuan-temuan penelitian terdahulu yang dikomparasikan dengan penelitian peneliti yang bersangkutan (mahasiswa yang sedang menyusun skripsi).

BAB III : PENYAJIAN DATA

Pada bagian ini harus sudah merujuk kepada data-data yang telah dikumpulkan. Bukan bersifat teoritis seperti dalam BAB 1. Penyajian data ini adalah deskripsi dan uraian dari data primer dan sekunder yang telah di dapatkan dari hasil penelitian. Penjelasan data tersebut dibuat dalam sub bab sesuai dengan data yang diperoleh. Misalnya dalam kajian film, data yang diuraikan mengenai sinopsis, PH dsb. sebagai data primer, sementara data sekundernya berupa jurnal, penelitian terdahulu, hasil wawancara terkait. Mahasiswa juga diizinkan secara langsung menjelaskan secara rinci dan mendalam mengenai data yang telah dikumpulkan dengan hubungan latar belakang dan konsep dalam penelitian ini. Adapun contohnya sebagai berikut. Mahasiswa juga diperkenankan menjabarkan teknik pengumpulan data pada penelitian seperti observasi, dokumentasi, wawancara, survei, ataupun literature secara detail sesuai dengan data yang diperoleh, bukan teoritis. Contohnya peneliti melakukan wawancara dengan tokoh A, maka penulis wajib menulis alasan mendasar mengenai keterkaitan dengan penelitian.

BAB IV : PEMBAHASAN

Dalam pembahasan, inti skripsi ini memaparkan uraian pokok masalah penelitian yang dibahas. Uraian bagian ini hendaknya dapat memberikan petunjuk kepada pembaca dalam memahami setiap langkah dan keseluruhan pembahasan. Di samping itu, bagian isi ini harus menunjukkan kelengkapan, ketaatan (taat aturan), keeksplisitan analisis, dan kesimpulan materi yang dibahas. Tajuk bab masing-masing (jika lebih dari satu bab) mencerminkan masalah pokok yang dibahas, misalnya:

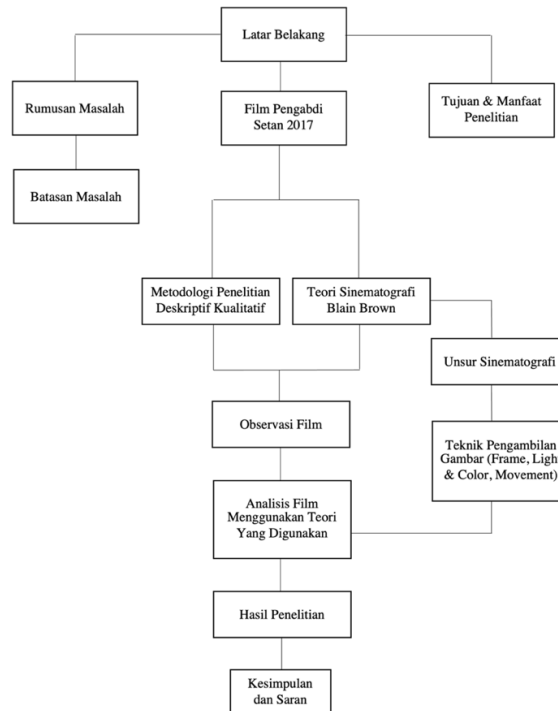
- a. Uraian masalah yang dibahas.
- b. Analisis dan interpretasi.
- c. Ilustrasi atau contoh-contoh.
- d. Tabel, bagan, atau gambar (kalau ada).

BAB V : PENUTUP

Bagian penutup berisi: **(1) kesimpulan** dan, jika ada, **(2) saran**. Kesimpulan berisi pernyataan-pernyataan hasil simpulan analisis atau pembahasan yang dilakukan di dalam bab-bab isi. Kesimpulan merupakan jawaban permasalahan yang dikemukakan dalam pendahuluan. Kesimpulan bukan rangkuman atau ikhtisar. Pernyataan kesimpulan dapat berupa uraian (esai) atau berupa butir-butir yang bernomor. Pada bagian akhir penutup dapat dikemukakan saran yang dirasa perlu untuk disampaikan kepada pembaca berkenaan dengan pembahasan masalah di dalam karya ilmiah itu.

H. Alur Penelitian

Berdasarkan uraian diatas, maka alur kerangka penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut :



Gambar 1.1 Kerangka Penelitian